



Pengaruh Biblioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019

Maita Sarah¹, Rizki Cinta Dame Manik²

¹Prodi Pendidikan Profesi Ners, INKES SUMUT MEDAN, Jl. Jamin Ginting, Medan-Indonesia,

²Alumni, INKES SUMUT MEDAN, Jl. Jamin Ginting, Medan-Indonesia

Email : bukit_nangin@yahoo.co.id¹, riskicinta794@gmail.com²

ABSTRAK

Permasalahan anak sakit merupakan permasalahan yang kompleks di Indonesia. Pada masa usia prasekolah aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak sering kelelahan sehingga menyebabkan rentan terserang penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah pula hingga anak diharuskan untuk menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan keadaan yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan karena suatu alasan yang berencana maupun kondisi darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Islam Malahayati Medan. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre-post test design terdiri dari suatu kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling dengan jumlah 30 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 30 anak terdapat 28 anak yang skor kecemasannya lebih kecil setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi dan terdapat 2 anak yang skor kecemasannya sama sebelum dan sesudah intervensi. Disimpulkan bahwa ada pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan nilai probabilitas ($P = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya memiliki kelompok kontrol agar hasilnya lebih representative dan memiliki faktor confounding yaitu : jenis penyakit, tingkat kecemasan dan keparahan penyakit sehingga lebih menggambarkan kecemasan anak selama hospitalisasi.

Kata kunci : Biblioterapi, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak usia prasekolah.

ABSTRACT

The problem of sick children is a complex problem in Indonesia. At the preschool age, children's activity increases which causes the child to be often exhausted, causing susceptibility to disease due to weak immune system until the child is required to undergo hospitalization. Hospital is a condition that requires children to stay in the hospital, undergo therapy and treatment for a reason that is planned or an emergency condition. This study aims to determine the effect of bibliotherapy on anxiety levels of preschoolers undergoing hospitalization at Malahayati Islamic Hospital, Medan. The design of this study was a quasi-experimental study with a pre-post test design approach consisting of an intervention group. The sampling technique was accidental sampling with a total of 30 children. The results of this study showed that from 30 children there were 28 children whose anxiety scores were smaller after the intervention than before the intervention and there were 2 children whose anxiety scores were the same before and after the intervention. It was concluded that there was an effect of bibliotherapy on anxiety levels of preschool-aged children undergoing hospitalization with a probability value ($P = 0,000 < 0,05$). Based on this research it is recommended that further researchers should have a control group so that the results are more representative and have a



confounding factor, namely: type of illness, anxiety level and severity of the disease so that it better describes the child's anxiety during hospitalization.

Keywords: *Bibliotherapy, Anxiety, Hospitalization, Preschoolers.*

1. Pendahuluan

Anak pra sekolah merupakan periode kanak-kanak awal antara usia 3-5 tahun. Pada usia ini anak mampu melakukan berbagai gerakan seperti berlari, melempar, berhitung (Wahyuni, 2016). Sistem musculoskeletal masih belum matang sepenuhnya membuat anak rentan terhadap cedera, terutama dengan pengerahan tenaga yang berlebihan atau aktivitas yang berlebihan. Anak pra sekolah menangis dengan tenang, menolak untuk makan atau meminum obat, atau secara umum tidak kooperatif. Selain itu, anak pra sekolah yang dihospitalisasikan kehilangan kontrol terhadap lingkungan (Kyle & Carman, 2012).

Berdasarkan data dari (*American Heart Association (AHA)*,2017), anak-anak sangat rentan terhadap stres yang berhubungan dengan prosedur tindakan invasif. Seperti pemasangan infus yang akan menimbulkan rasa nyeri dan sakit pada anak, dan juga bias menimbulkan trauma pada anak sehingga mengalami kecemasan dan stress. Sebuah survei di Amerika Serikat menunjukkan pada tahun 2012 jumlah anak usia di bawah 17 tahun yang di rawat di rumah sakit di Amerika sebanyak 5,9 juta atau 7.928 per 100.000 penduduk dengan lama perawatan rata-rata tiga sampai empat hari (Apriza, 2017).

Permasalahan anak sakit merupakan permasalahan yang kompleks di Indonesia. Pada masa usia prasekolah aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak sering kelelahan sehingga menyebabkan rentan terserang penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah pula hingga anak diharuskan untuk menjalani hospitalisasi. Berdasarkan data (Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS),2014) jumlah anak usia pra sekolah di Indonesia sebesar 20.72% dari jumlah total penduduk Indonesia, berdasarkan data tersebut diperkirakan 35 per 100 anak menjalani Hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan.

Hospitalisasi merupakan keadaan yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan karena suatu alasan yang berencana maupun kondisi darurat. Tinggal di rumah sakit dapat menimbulkan kecemasan bagi anak dan keluarga mereka (Mendri & Prayogi, 2012). Efek hospitalisasi pada anak dapat memberikan reaksi perilaku penolakan seperti berteriak, memanggil orang tua, serta menyerang dengan fisik seperti memukul, menendang, mencubit, dan juga mencoba melarikan diri, sedangkan pada anak yang mengalami putus asa reaksi tingkah lakunya seperti sedih, malas, diam, tidak tertarik dengan lingkungan (Wong, 2013).

Setiap tahun Hospitalisasi pada anak terus mengalami peningkatan yang dramatis, terutama kota-kota besar seperti halnya kota Medan. Dimana anak-anak sering menderita penyakit yang semakin kompleks. Menurut hasil (Survey Kesehatan Nasional (SUSENAS), 2017) penduduk Indonesia menyatakan keluhan kesehatan sebanyak 28,2% dari keseluruhan jumlah penduduk, kemudian jumlah pasien yang di rawat inap sebanyak 789,853% orang untuk wilayah Sumatera Utara (Wong, 2016).

Dampak dari kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi, apabila tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya

hari rawat anak dan dapat memperberat kondisi penyakit yang diderita anak. Untuk mengurangi dampak akibat hospitalisasi yang dialami anak selama menjalani perawatan, diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemasnya, salah satunya adalah bermain (Sujatmiko, 2013).

Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Hidayat, 2015). Permainan akan membuat anak terlepas dari kecemasan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan, anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya. Diharapkan kecemasan anak segera menurun, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan.

Berdasarkan teknik yang biasa digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah mendengarkan musik dan bisa juga dengan teknik bercerita atau biasa disebut juga dengan *Biblioterapi*. Teknik cerita bergambar yang disampaikan supaya anak tidak bosan mendengarnya dan dapat ditambah dengan hal-hal lucu dan hiburan dalam bercerita.

Menurut (Wong, 2013), biblioterapi adalah teknik komunikasi yang kreatif dengan anak. Dimana buku digunakan dalam proses terapeutik dan supportif. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media terapi, dapat menghubungkan anak dengan pengalaman personalnya seperti yang ada dicerita dalam buku dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi. Dengan biblioterapi pemberi layanan kesehatan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi suatu kejadian yang hampir sama dengan kejadian yang mereka alami dengan versi berbeda agar anak tidak terlalu terfokus terhadap kejadian tersebut dan anak tetap berada dalam kontrol.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apriliawati, 2011) dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi, diperoleh hasil terdapat pengaruh biblioterapi terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi dimana setiap anak yang mendapatkan biblioterapi maka tingkat kecemasannya akan menurun. Alasan tersebut membuat perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada anak sehingga dapat meminimalkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Islam Malahayati, di dapat jumlah data pasien anak yang di rawat inap di ruangan anak sebanyak 360 anak, sehingga jumlah rata rata pasien anak yang di rawat di ruangan anak perbulannya adalah sekitar 30 anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan perawat di ruang rawat inap anak, didapatkan bahwa anak yang dirawat di rumah sakit menunjukkan reaksi kecemasan. Anak yang menjalani perawatan, anak menjadi sering gelisah, rewel dan sering juga mengatakan ingin pulang. Penyebab kecemasan yang dialami juga beragam, mulai dari rasa cemas kerena nyeri yang dialami, cemas terhadap petugas kesehatan serta tindakan medis yang akan dilakukan, cemas karena berada pada lingkungan baru, cemas karena perpisahan dengan saudara atau teman nya. Dari latar belakang di atas, penelitian mengenai biblioterapi belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan nyata tentang pengaruh biblioterapi dalam menurunkan kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan fenomena dan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti

“Bagaimana Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi di RS Islam Malahayati Medan Tahun 2019”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis *Quasi Eksperimen*. Rancangan ini merupakan bentuk desain eksperimen yang lebih baik validitas internalnya dari rancangan pra-eksperimental dan lebih lemah dari true eksperimental. Dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*, dimana peneliti ingin melihat pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruangan anak RS Islam Malahayati Medan Tahun 2019 dengan melakukan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pemberian program (perlakuan), setelah jangka waktu yang telah ditentukan selanjutnya akan melakukan *posttest* (Notoatmojo, 2017). Lokasi penelitian dilaksanakan di ruangan rawat inap anak Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang mendapat perawatan di ruangan rawat inap anak Rumah Sakit Putri Hijau Tk II Medan. Berdasarkan data survei awal yang diperoleh dari Rumah Sakit Putri Hijau Tk II Medan sebanyak 360 anak di tahun 2018, sehingga jumlah rata – rata pasien perbulan adalah 30 anak.

Sampel merupakan bagian dari objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non random sampling dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dihendaki peneliti. Dari seluruh populasi, jumlah rata rata pasien anak tahun 2018 sebanyak 30 anak.

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien anak usia 3-6 tahun, anak dapat diajak komunikasi, lama rawat inap minimal 1 hari, tingkat kesadaran *compos mentis* dan orang tua setuju anaknya menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini anak tidak kooperatif, kondisi anak sangat lemah, kesadaran menurun, dan di rawat di ruang isolasi.

Defenisi Operasional adalah mendefenisikan agar variable dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variable harus diberi batasan yang operasional. Defenisi Operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variable atau pengumpulan data (variable) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan kerangka konsep, maka defenisi operasional sebagai berikut: Pemberian *biblioterapi* dengan teknik komunikasi berkisah pada anak usia prasekolah dengan media buku cerita bergambar seperti “Ayo Cuci Tangan Chio, Demam Berdarah Ayo Berantas DB, Aku Demam, dengan waktu 20 menit setiap pertemuan untuk membantu anak mengurangi kecemasan.

Aspek pengukuran kecemasan yaitu dengan mengevaluasi tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi *biblioterapi* menggunakan lembar observasi dan memberi skor pada setiap jawaban yang disediakan. Lembar observasi terdiri dari 20 pernyataan. Dengan interpretasi penilaian untuk setiap pernyataan “Selalu” mendapat skor 4, “Sering” mendapat skor 3, “Kadang-kadang” mendapat skor 2, “Tidak pernah”

mendapat skor 1. Maka nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 80.

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{panjang kelas}}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas

Rentang kelas : nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang kelas : jumlah kategori

Perhitungan data hasil pengukuran berdasarkan rumus statistika menurut Sudjana (2010), maka didapatkan Panjang kelas untuk kecemasan adalah:

$$P = \frac{80 - 20}{4} = 15$$

Dengan demikian, maka kecemasan pada anak usia pra sekolah yang dirawat inap di kategorikan sebagai berikut :

- | | |
|-----------|----------|
| a. Ringan | : 20-34 |
| b. Sedang | : 35- 49 |
| c. Berat | : 50-65 |
| d. Panik | : 66-80 |

Instrumen penelitian, merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan peneliti mengisi lembar observasi. Pada bagian awal instrument penelitian digunakan data demografi meliputi kode responden, umur, jenis kelamin, riwayat di rawat inap dan lama dirawat. Selanjutnya pada lembar observasi terdiri dari 20 pernyataan. Apabila responden menjawab “Selalu” mendapat skor 4, “Sering” mendapat skor 3, “Kadang-kadang” mendapat skor 2, “Tidak pernah” mendapat skor 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 11 April sampai dengan 11 Mei 2019. Jumlah sampel yang didapat sebagai responden yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Penyajian data meliputi deskriptif karakteristik responden, lembar observasi kecemasan akibat rawat inap sebelum dan sesudah diberikan terapi biblioterapi.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh biblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang di rawat inap di RS Islam Malahayati Medan.

Hasil Univariat

Karakteristik demografi reponden di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Islam Malahayati Medan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diberi perlakuan biblioterapi selama 20 menit. Dengan karakteristik yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pengalaman dirawat dan lama dirawat.

Tabel 1. Distribusi Reponden Berdasarkan Data Demografi Anak Usia Prasekolah di RS Islam Malahayati Medan 2019 (n = 30)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
1. 3 tahun	3	10,0
2. 4 tahun	10	33,3
3. 5 tahun	7	23,3
4. 6 tahun	10	33,3
Total	30	100
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	17	56,7
2. Perempuan	13	43,3
Total	30	100
Pengalaman dirawat		
1. Pernah	16	53,3
2. Tidak pernah	14	46,7
Total	30	100
Lama dirawat		
1. 2 hari	8	26,7
2. 3 hari	10	33,3
3. 4 hari	4	13,3
4. 5 hari	5	16,7
5. 6 hari	2	6,7
6. 7 hari	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat karakteristik responden diperoleh data mayoritas berusia 4 tahun sebanyak 10 orang (33,3 %) dan 6 tahun sebanyak 10 orang (33,3 %), jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (56,7 %), sudah pernah dirawat sebanyak 16 orang (53,3 %) dan serta lama rawat selama 3 hari sebanyak 10 orang (33,3 %).

Karakteristik Kecemasan Anak Sebelum Diberikan Terapi Biblioterapi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui kecemasan akibat hospitalisasi sebelum diberi intervensi biblioterapi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Kecemasan Anak Sebelum Diberikan Biblioterapi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rs Islam Malahayati 2019 (N=30)

Tingkat kecemasan	F	%
Cemas Ringan	6	20,0
Cemas Sedang	22	73,3
Cemas Berat	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas hasil diperoleh anak mengalami cemas ringan sebanyak 6 orang (20,0 %), mengalami cemas sedang sebanyak 22 orang (73,3%), dan cemas berat sebanyak 2 orang (6,7 %).

Karakteristik Kecemasan Anak Sesudah Diberikan Terapi Biblioterapi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui kecemasan akibat

hospitalisasi sebelum diberi intervensi biblioterapi sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Kecemasan Anak Sesudah Diberikan Biblioterapi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rs Islam Malahayati 2019 (N=30)

Tingkat kecemasan	F	%
Cemas Ringan	28	93,3
Cemas Sedang	2	6,7
Cemas Berat	0	0,02
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas hasil diperoleh anak mengalami cemas ringan sebanyak 28 orang (93,3 %), mengalami cemas sedang sebanyak 2 orang (6,7%).

Analisa Bivariat

Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rs Islam Malahayati Medan (n=30)

Tingkat kecemasan	Mean	N	SD	SE	P Value
Sebelum	39,07	30	8,650	1,579	0,000
Sesudah	25,20	30	4,205	7,68	

Berdasarkan tabel diatas, data yang diperoleh dari penilaian biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dari 30 reponden sebelum dilakukan terapi di dapatkan nilai mean sebesar 39,07 dengan standar deviasi 25,20 dan standar eror sebesar 1,579. Sedangkan penilaian setelah pemberian biblioterapi didapatkan nilai mean 25,20 dengan standar deviasi 25,20 dengan standar eror sebesar 7,68.

Hasil uji statistic *paired samples Test* (T-test) didapatkan P Value 0,000 dimana nilai signifikan *2-tailed* $< (\alpha = 0,005)$ dengan tingkat kemaknaan 95 % maka secara statistik H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *Biblioterapi* dalam mengurangi tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Islam Malahayati Medan Tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pemberian intervensi terapi biblioterapi efektif mengurangi tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019. Setelah dilakukan terapi biblioterapi pada anak usia prasekolah sekali terapi setiap pertemuan dilakukan selama 20 menit per anak, terapi biblioterapi mampu mengurangi tingkat kecemasan selama menjalani hospitalisasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Rs Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa responden yang diberikan terapi biblioterapi mengalami penurunan kecemasan. Pada pre test responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 6 orang, cemas sedang sebanyak 22 orang dan cemas berat sebanyak 2 orang dan saat post test yang mengalami cemas ringan

sebanyak 28 orang sedangkan untuk cemas sedang sebanyak 2 orang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh biblioterapi terhadap kecemasan anak yang dirawat inap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap RS Islam Malahayati Kota Medan.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, Susanti, 2017, *Bibliotherapy Untuk Pengasuhan*, Noura, Jakarta.
- Agustina, Susanti., 2014, *Bibliotherapy, Terapi Berqisah Melalui Buku: Seni mengemas nasihat menjadi qisah yang menarik*, Madania, Bogor.
- Apriliawati, 2011, *Tesis: Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak usia Prasekolah yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit Jakarta*, Fakultas ilmu keperawatan Program Magister Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Apriza, 2017, *Skripsi: Pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan efek hospitalisasi pada anak prasekolah*, Program studi ners fakultas ilmu kesehatan universitas pahlawan tuanku tambusai, Riau.
- Atkinson, R.C., Hilgard, E.R., 2013, *Pengantar psikologi*, edisi Delapan, Erlangga, Jakarta.
- Fitriayeni., 2016, *A literature review: Bibliotherapy: a cognitive behavior therapy approach to promote psychological well-being*. Post Graduate Nursing Program Medical Faculty Of Brawijaya University, Malang.
- Keliat, 2017, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*, EGC, Jakarta.
- Kozier., 2014, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik*, volume : 1, Edisi : 7, EGC, Jakarta.
- Kyle, Terry Dan Susan Carman., 2014, *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*, alih bahasakan oleh Devi Yulianti, EGC, Jakarta.
- Notoadmojo, S., 2017, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Potter & Perry's, 2016, *Fundamentals of Nursing - Australian Version 5th Edition*.
- Pusdiknes, 2015, *Sistem Kesehatan Nasional*, Depkes, Jakarta.
- Ravika, Ending, Dan Anna Kurnia., 2017, *Skripsi: Pengaruh biblioterapi buku cerita bergambar terhadap status gizi pada anak usia prasekolah di TK Bina Anak prasa di Desa Candamuly.*: STIKes Insan Cendikia Medika Jombang.



- Sacharin, R. M., 2014, *Prinsip Keperawatan Pediatric*, Ed. 2, EGC, Jakarta.
- Sundari, Siti., 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Supartini, 2016, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.
- Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS), 2017, Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia, akses online, URL: <http://www.rand.org/labor/bps/susen.html>.
- Susilaningrum, R., Nursalam, & Utami, S., 2016, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medika, Jakarta.
- Videbeck, S.L., 2008, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, EGC, Jakarta.
- Wong D.L., Whaly (2016). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Alih Bahasa
- Wong, D. L., 2013, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* , Volume 1, EGC, Jakarta.

